



JPBSI 8 (2) (2019)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYAJIKAN DEBAT BERMUATAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA BAGI PESERTA DIDIK KELAS X SMA

Allifa Zia Ghonia ✉ Deby Luriawati Naryatmojo

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2019
Disetujui Juni 2019
Dipublikasikan November 2019

Keywords:
enrichment book, presenting debates, and principles of politeness in language.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa sebagai pendukung pembelajaran menyajikan debat untuk siswa SMA kelas X. Penelitian ini mendeskripsikan kebutuhan buku pengayaan menyajikan debat, menyusun purwarupa buku pengayaan, mendeskripsikan hasil uji validasi, serta memperbaiki buku pengayaan menyajikan debat. Desain penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) yang meliputi lima tahap yaitu (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) dan revisi desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pengayaan yang dikembangkan termasuk kategori baik. Hal ini disimpulkan dari hasil penilaian uji ahli terhadap purwarupa buku pengayaan. Berdasarkan hasil validasi ahli, buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sarana pembelajaran debat.

Abstract

This research aims to develop an enrichment book presenting debates with the principle of politeness in language as a support for learning to present debates for high school students in class X. This research describes the need for enrichment books presenting debates, compiling prototype enrichment books, describing the results of validation tests, and improving enrichment books presenting debates. The research design used Research and Development (R&D) which includes five stages, namely (1) potential problems, (2) data collection, (3) product design, (4) design validation, (5) and design revision. The results showed that the enrichment book that was developed was in the good category. This is concluded from the results of the expert test assessment of the prototype book enrichment. Based on the results of expert validation, the enrichment book presents debates with the principle of politeness in language developed that can be used as reference material and a means of learning debate.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ghonia8@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, beragam teks dibelajarkan pada kurikulum 2013. Salah satu teks yang dibelajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat pendidikan menengah atas ialah teks debat. Pelaksanaan debat dalam pembelajaran menuntut peserta didik untuk belajar menyampaikan serta menerima pendapat atau pandangan orang lain yang berbeda. Dengan mempelajari teks debat khususnya menyajikan debat dan mempraktikkan debat tentu akan mengasah kemampuan berpendapat peserta didik secara lisan maupun tulisan. Interaksi lisan dalam kegiatan berdebat mampu memberikan pengalaman berbahasa yang baik dan beretika. Sedangkan, interaksi tulisan dalam kegiatan berdebat mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kedua hal tersebut sangat berkaitan, karena dengan kegiatan berdebat peserta didik akan mampu mengembangkan hal yang dipikirkan dan disampaikan dengan gaya bahasa yang baik serta beretika. Akan tetapi, kebutuhan peserta didik untuk mempelajari debat belum diimbangi dengan sarana prasarana yang memadai diantaranya minimnya bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran debat.

Bahan ajar yang mampu mendukung pembelajaran salah satunya ialah buku. Buku merupakan sebuah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Buku mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sebagai acuan pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik. Terlebih buku pembelajaran bahasa Indonesia. Keberadaan buku sebagai bahan ajar sangat membantu dalam mendorong keberhasilan pembelajaran dan dapat memperkaya pengetahuan serta wawasan mengenai teks yang dibelajarkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Muchlis (2010) bahwa pendidik dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui sarana buku, dan peserta didik pun dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal dengan buku. Oleh karena itu, penggunaan buku dapat mempermudah serta memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Kenyataannya, kondisi di lapangan sangat berbeda dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu, perlunya pengetahuan berdebat secara baik, santun dan beretika. Sarana pelaksanaan debat adalah bahasa, baik ketika interaksi lisan maupun tulisan dalam menyajikan debat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kardina (2014) yang mengatakan bahwa dalam menyampaikan gagasan, ada etika yang perlu diperhatikan diantaranya a)

ada gagasan yang ingin disampaikan; b) gagasan tersebut disampaikan melalui bahasa yang bisa didukung oleh intonasi atau gerak; c) sebaiknya peserta didik berusaha agar gagasannya bisa didengar oleh semua orang di kelas; d) penerima ide bisa memberikan tanggapan terhadap gagasan yang telah disampaikan; e) menggunakan ekspresi yang tepat; f) menggunakan data pendukung yang dapat memperkuat gagasan yang disampaikan; g) menyampaikan pendapat secara logis, sistematis, jelas, dan mudah untuk dipahami; dan h) memperhatikan juga sopan santun dalam penggunaan bahasa dan bertanya cara.

Faktor kedua, belum adanya muatan kesantunan berbahasa pada buku teks yang digunakan. Buku teks yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu "Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi Tahun 2017". Dilihat dari segi penyajian materi, buku teks tersebut sudah cukup baik, karena memberi rangsangan kepada peserta didik dengan memberikan contoh teks terlebih dahulu sesuai dengan pendekatan yang diterapkan di kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik baru kemudian memberikan materi. Akan tetapi, isi materi dalam buku teks tersebut masih kurang dan belum cukup jika dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran debat untuk kompetensi dasar mengembangkan permasalahan atau isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat, karena belum ada muatan prinsip kesantunan berbahasa dan hanya secara sekilas menjelaskan mengenai bagaimana sikap dan bahasa yang baik dalam berdebat yakni sikap saling menghargai dan santun dalam berdebat agar debat dapat berjalan dengan baik. Padahal kesantunan dalam bertutur sangat penting karena dapat menciptakan komunikasi yang efektif antara penutur dan mitra tutur. Hal ini sejalan dengan Markhamah dan Sabardila (2009: 153) bahwa kesantunan berbahasa pada dasarnya ialah cara penutur di dalam berkomunikasi agar mitra tutur tidak merasa tertekan, tersudut, atau tersinggung.

Selain itu, ketersediaan buku-buku pendamping seperti buku pengayaan di toko buku dan perpustakaan sekolah masih minim. Sebagaimana dikemukakan oleh Hartono (2016) buku pengayaan (buku pendalaman materi) adalah buku yang berisi jabaran materi pembelajaran yang digunakan untuk pengayaan belajar anak. Keberadaan buku pengayaan dirasa penting karena berisi materi yang dapat memperkaya pengetahuan dan mengembangkan keterampilan pembacanya. Buku ini dapat digunakan sebagai pelengkap atau buku pendamping selain penggunaan buku teks pelajaran, karena akan memban-

tu pendidik maupun peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Buku pengayaan khusus debat memang sudah cukup tersedia, namun yang secara rinci membahas mengenai berdebat secara santun belum ada, karena buku-buku pengayaan debat yang tersedia hanya menyajikan kiat-kiat memenangkan debat.

Berdasarkan analisis tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran debat yakni peserta didik dapat menyampaikan serta menerima pendapat atau pandangan yang berbeda ketika berdebat secara baik, santun dan beretika. Maka, diperlukan buku pendamping untuk pembelajaran debat. Buku pendamping yang akan dikembangkan adalah buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa. Pengintegrasian muatan prinsip kesantunan berbahasa dalam buku pengayaan menyajikan debat berdasarkan pada pemakaian bahasa secara santun yang belum banyak mendapat perhatian. Pada kehidupan sehari-hari sering ditemukan pemakaian bahasa yang baik ragam bahasanya dan benar tata bahasanya, tetapi nilai rasa yang terkandung di dalamnya menyakitkan hati pembaca atau pendengarnya. Hal ini terjadi karena pemakai bahasa belum mengetahui bahwa di dalam suatu struktur bahasa (melalui ragam dan tata bahasa) terdapat struktur kesantunan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana kebutuhan buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa bagi pendidik dan peserta didik; (2) bagaimana purwarupa buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa bagi peserta didik kelas X SMA; (3) bagaimana penilaian ahli terhadap purwarupa buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa bagi peserta didik kelas X SMA; dan (4) bagaimana perbaikan purwarupa buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa bagi peserta didik kelas X SMA

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap pengembangan buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa bagi peserta didik kelas X SMA; (2) menyusun purwarupa pengembangan buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa bagi peserta didik kelas X SMA, (3) mendeskripsikan penilaian pengembangan buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa bagi peserta didik kelas X SMA; (4) menyusun perbaikan

pengembangan buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa bagi peserta didik kelas X SMA,

Penelitian serupa telah dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya, baik yang berkaitan dengan buku pengayaan, menyajikan debat, maupun prinsip kesantunan berbahasa. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Oros (2007), Atmoko (2012), Sutrisna (2013), Afnan (2014), Brown (2015), Nurfamily (2015), Purnomo, dkk (2015), Alwaliyah dan Hartono (2016), Afandi dan Zulaehah (2017), Muslihah dan Febrianto (2017), Farahsani (2018), Cahyaningrum dkk (2018), dan Fajrin (2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Research & Development* (R&D). Sugiono (2016:407) merumuskan metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifannya. Akan tetapi, langkah-langkah dalam penelitian ini dibatasi sampai pada tahap revisi produk yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan. Langkah-langkah penelitian ini meliputi (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain. Teknik pengumpulan data yang dilakukan mencakup teknik pengambilan angket kebutuhan dan wawancara tidak terstruktur. Angket kebutuhan yang digunakan meliputi tiga jenis angket yakni angket kebutuhan peserta didik terhadap buku pengayaan, angket kebutuhan pendidik terhadap buku pengayaan, dan angket validasi oleh dosen ahli. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik

Berdasarkan analisis data kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap pengembangan buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa diperoleh karakteristik buku pada enam aspek kebutuhan. *Pertama*, aspek materi atau isi. Pada spek ini peserta didik dan pendidik menghendaki buku pengayaan memuat materi, contoh teks yang disertai penjelasannya dengan disajikan secara lengkap dan runtut. *Kedua*, aspek penyajian. Peserta didik dan pendidik menghendaki penyajian materi menggunakan pola penyajian dengan pemberian contoh di awal kemudian diikuti penjelasan materi, pemberian nomor halaman ditulis di bagian tengah bawah halaman, petunjuk penggunaan buku disajikan dengan singkat dan jelas, dan penyaji-

an rangkuman di setiap bab pada akhir materi. *Ketiga*, aspek bahasa dan keterbacaan penggunaan bahasa yang dipilih bahasa yang digunakan sehari-sehari sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dengan menggunakan kata sapaan kalian dan kamu, kalimat pengantar bab disusun dengan kalimat pertanyaan dan pernyataan, serta penyusunan struktur kalimat yang diinginkan adalah kalimat efektif. *Keempat*, aspek grafika buku pengayaan disusun dengan ukuran buku A4, jenis dan ukuran huruf yang digunakan *Times New Roman* berukuran 12pt dan dilengkapi dengan ilustrasi menarik sesuai dengan konsep materi. *Kelima*, aspek materi menyajikan debat berisi materi berdebat secara santun dan menyajikan debat yang disajikan dengan mudah dipahami, jelas, dan lengkap; dengan contoh teks debat yang 5 dengan topik sosial, pendidikan, dan hukum. *Keenam*, aspek muatan prinsip kesantunan berbahasa berisi materi pengertian, ciri-ciri, dan contoh prinsip kesantunan berbahasa yang disajikan berbentuk paragraf dan kolom-kolom, prinsip kesantunan berbahasa diintegrasikan ke materi dan contoh teks debat, materi prinsip kesantunan berbahasa terdiri atas enam prinsip, jumlah muatan prinsip kesantunan berbahasa dalam contoh teks satu muatan prinsip kesantunan berbahasa, dan prinsip kesantunan yang ditonjolkan nilai kebijaksanaan dan nilai kedermawanan..

Purwarupa Buku Pengayaan Menyajikan Debat Bermuatan Prinsip Kesantunan Berbahasa

Purwarupa pengembangan buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa bagi peserta didik kelas X SMA disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan. Purwarupa buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa terdiri atas tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Berikut penjelasan tiap-tiap bagian buku pengayaan.

Bagian awal buku meliputi halaman judul atau sampul buku, halaman hak cipta, halaman prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi. Judul buku yang tertera adalah Berdebat dengan Santun dengan ilustrasi dua orang yang sedang berdebat dan di bagian bawah sampul depan terdapat ilustrasi beberapa orang yang sedang berbicara satu sama lain. Sampul buku pengayaan yang dipilih perpaduan warna cerah dan gelap yakni warna coklat muda dan coklat tua. Halaman hak cipta berisi informasi judul buku, hak cipta, nama penulis buku, penyunting buku, dan ilustrator buku yang ditulis menggunakan je-

nis huruf **Arial ukuran 12pt. Halaman prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi ditulis dengan huruf Arial ukuran 14pt untuk subjudul dan huruf arial ukuran 12pt untuk isi.**

Bagian isi buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa terdiri atas tiga BAB. BAB I mengenai "Konsep Debat" berisi materi pengertian debat, aspek debat, unsur debat, jenis debat, dan manfaat debat. BAB II mengenai "Hakikat Kesantunan Berbahasa" berisi materi pengertian kesantunan berbahasa, ciri-ciri kesantunan berbahasa, prinsip kesantunan berbahasa, dan penyebab ketidaksantunan, dan BAB III mengenai "Berdebat secara Santun" berisi materi teknik debat yang baik, syarat penyusunan argumen, menyusun argumen, serta berdebat secara santun. Pada tiap-tiap bab disajikan ilustrasi menarik dengan penyajian contoh debat terlebih dahulu baru kemudian materi. Contoh teks debat yang disajikan dalam bentuk dialog dengan jumlah teks kisaran lima. Pada akhir bab terdapat rangkuman materi yang disajikan dengan jelas dan ringkas berbentuk poin-poin.

Bagian akhir buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa meliputi daftar pustaka, glosarium, dan biografi penulis. Bagian daftar pustaka memuat kumpulan sumber-sumber yang digunakan sebagai rujukan penyusunan buku pengayaan yang disusun secara alfabetis sesuai dengan kaidah penulisan daftar pustaka.. Bagian glosarium berisi istilah dalam sebuah ranah pengetahuan tertentu yang memuat penjelasan mengenai konsep-konsep yang relevan dengan bidang ilmu tersebut dan disajikan secara alfabetis. Bagian biografi penulis berisi riwayat hidup penulis dan kegiatan-kegiatannya.

Penilaian dan Perbaikan Pengembangan Buku Pengayaan

Penilaian buku pengayaan dilakukan oleh dua dosen ahli pada bidang buku pengayaan dan bidang muatan prinsip kesantunan berbahasa. Aspek materi menyajikan debat memperoleh nilai persentase rata-rata 96% dan dikategorikan sangat baik. Pada aspek muatan prinsip kesantunan berbahasa memperoleh nilai persentase rata-rata 89%, dan dikategorikan baik. Aspek penyajian memperoleh nilai persentase rata-rata 78%, dan dikategorikan baik. Aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai persentase rata-rata 79%, dan dikategorikan baik. Aspek grafika memperoleh nilai persentase rata-rata 79%, dan dikategorikan baik. Berdasarkan penilaian uji validasi dan saran perbaikan terhadap buku pengayaan oleh dua dosen ahli, maka peneliti me-



Gambar 1
Peruntukan Buku
pada Sampul Depan
Sebelum Perbaikan



Gambar 2
Peruntukan Buku
pada Sampul Depan
Setelah Perbaikan



Gambar 3
Petunjuk Buku
Pengayaan Sebelum
Perbaikan



Gambar 4
Petunjuk Buku
Pengayaan
Setelah Perbaikan

lakukan perbaikan pada beberapa bagian buku pengayaan.

Perbaikan pada pada bagian awal buku meliputi (1) perbaikan peruntukan siapa pada sampul depan buku pengayaan dan (2) perbaikan halaman petunjuk buku pengayaan. Pada halaman sampul depan buku pengayaan tidak terdapat peruntukkan buku, sehingga diperbaiki dengan ditambahkan keterangan peruntukkan buku. Halaman petunjuk buku pengayaan disajikan dengan tidak diurutkan dari membaca prakata dan daftar isi, sehingga diperbaiki dengan ditambahkan keterangan tersebut pada halaman petunjuk penggunaan buku pengayaan. Gambaran sebelum dan sesudah perbaikan pada bagian awal. purwarupa buku dapat dilihat pada gambar 1 s.d. gambar 4.

Perbaikan pada bagian isi meliputi (1) perbaikan materi sesuai judul berdebat secara santun, (2) penyajian contoh teks debat versi dialog,

(3) penambahan materi pentingnya berdebat yakni dengan pemberian nama manfaat debat, dan (4) penambahan materi ciri kesantunan berbahasa. Perbaikan materi sesuai judul guna memberikan proporsi materi yang cukup. Penyajian contoh teks debat versi dialog dilakukan untuk memudahkan pengintegrasian prinsip kesantunan berbahasa. Penambahan materi pentingnya berdebat dilakukan agar peserta didik yang membaca tertarik untuk membaca buku serta melaksanakan debat. Berikut merupakan gambaran mengenai purwarupa buku pengayaan sebelum dan sesudah perbaikan dapat dilihat pada gambar 5 sd. gambar 9.

Perbaikan selanjutnya pada bagian akhir buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa. Perbaikan tersebut meliputi penambahan indeks, penyajian sinopsis buku lebih ringkas dan jelas. Penambahan indeks pada buku pengayaan dilakukan agar peserta



Gambar 5
Bab sebelum Perbaikan



Gambar 6
Bab setelah Perbaikan



Gambar 7
Penambahan Materi
Manfaat Debat



Gambar 8
Teks sebelum Perbaikan



Gambar 9
Teks sesudah Perbaikan

didik mudah menemukan kata yang disediakan pada glosarium, selain itu penyajian glosarium juga harus disertai penyajian indeks. Penyajian sinopsis ditulis secara singkat dan jelas guna untuk menarik minat pembaca sebelum membaca keseluruhan materi. Berikut merupakan perbaikan pada bagian akhir buku dapat dilihat pada gambar 10 s.d gambar 12.

PEMBAHASAN

Kebermaknaan Buku Pengayaan

Buku pengayaan menyajikan debat ber-muatan prinsip kesantunan berbahasa yang di-kembangkan memiliki aspek kebermaknaan. Ke-bermaknaan dalam buku pengayaan merupakan potensi kebermanfaatannya yang erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Kebermaknaan tersebut diantaranya buku pengayaan yang dikembang-kan dapat digunakan sebagai buku pendamping buku teks pelajaran untuk memperkaya sumber belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA dan buku pengayaan yang dikembangkan

menjadikan peserta didik dapat melaksanakan debat dengan baik, santun, dan beretika agar tidak terjadinya pertikaian akibat perbedaan pendapat.

Keunggulan dan Kelemahan Buku Pengayaan

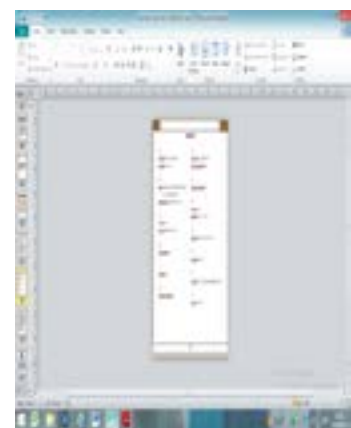
Buku pengayaan menyajikan debat ber-muatan prinsip kesantunan berbahasa yang di-kembangkan memiliki keunggulan ditinjau dari segi fisik, isi materi . Berdasarkan bentuk fisik, buku pengayaan bersifar praktis dan mudah di-bawa karena berukuran sedang yaitu B5 (176 X 260 mm) dengan ketebalan 50 halaman menggu-nakan *soft cover*. Pada segi isi materi, buku pen-gayaan memiliki beberapa keunggulan, yaitu isi materi utamanya membahas seputar debat dan menyajikan debat yang dilengkapi dengan mu-atan nilai prinsip kesantunan berbahasa, pemberi-an muatan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat melaksanakan debat dengan baik, santun, dan beretika guna meminimalisir terjadinya per-tikaian disebabkan oleh perbedaan pendapat.



Gambar 10
Penyajian Sinopsis
sebelum Perbaikan



Gambar 11
Penyajian Sinopsis
setelah Perbaikan



Gambar 12
Penambahan Indeks

Kelebihan lainnya pada penyajian contoh teks debat yang disajikan versi dialog. Teks debat yang disajikan berdasarkan kebiasaan sehari-hari masyarakat yang senang melakukan percakapan membahas suatu hal. Penyajian tersebut sesuai dengan kehidupan bermasyarakat yang mana ketika terdapat suatu permasalahan, kedua belah pihak akan menyampaikan pendapatnya.

Buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa selain memiliki keunggulan, juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah, (1) pada bagian unsur grafika, ilustrasi yang digunakan masih sangat terbatas dan bukan merupakan hasil karya peneliti sendiri, hanya mengadaptasi karya orang lain. Jumlahnya pun terbatas, tidak semua materi dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi, (2) tata letak gambar dan komposisi warna belum maksimal sehingga masih perlu perbaikan lebih lanjut. Komposisi warna ini penting untuk perbaikan lebih lanjut guna menarik minat pembaca, (3) penyajian materi. Beberapa pilihan kata mungkin tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik SMA, sehingga sulit dipahami, (4) bahasa yang digunakan dinilai lebih pantas digunakan dengan sasaran pembaca guru ataupun mahasiswa. Kekurangan lainnya terlihat pada unsur materi yang disajikan, dan (5) pada aspek materi, ada beberapa materi yang sulit dipahami karena masih asing yaitu muatan prinsip kesantunan berbahasa, serta kelengkapan materi yang masih terbatas dan masih bersifat teoretis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan menghasilkan karakteristik buku pengayaan yang meliputi aspek materi atau isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, aspek grafika, aspek materi menyajikan debat, dan aspek muatan prinsip kesantunan berbahasa. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai pedoman penulisan buku pengayaan yang disesuaikan pula dengan pedoman penulisan yang menghasilkan buku pengayaan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Selanjutnya, dilakukan uji validasi terhadap buku yang sudah dikembangkan untuk mengetahui kelayakan buku. Setelah penilaian terhadap purwarupa buku pengayaan, dilakukan perbaikan dengan mempertimbangkan saran yang diberikan oleh dosen ahli. Perbai-

kan tersebut meliputi penambahan peruntukan buku, penambahan indeks, penambahan materi pentingnya berdebat, penyajian teks debat versi dialog, perbaikan kesalahan tanda baca dan diksi, perbaikan sinopsis, serta perbaikan penyajian petunjuk penggunaan buku.

Saran yang dapat direkomendasikan adalah (1) buku pengayaan hendaknya dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan ajar dalam pembelajaran debat di kelas, (2) peserta didik hendaknya menggunakan buku pengayaan sebagai pendamping buku teks pelajaran, dan (3) peneliti lain perlu mengadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas buku pengayaan menyajikan debat bermuatan prinsip kesantunan berbahasa agar dapat digunakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Idris Muhammad dan Ida Zulaeha. 2017. Keefektifan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis untuk Peserta Didik SMP. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6 (2). Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Cahyaningrum, Fitriana. 2018. Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Konteks Negosiasi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pena Indonesia, Vol.4, No.1*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Hartono, Bambang, 2016. *Dasar-dasar Kajian Buku Teks: Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Penulisan Materi Ajarinya*. Semarang: Unnes Press.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Oros, A. L. (2007). Let's Debate: Active Learning Encourages Students Participations and Critical Thinking. *Routledge: Journal of Political Science and Education*. 3
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.